

**Konflik Batin Tokoh Dalam Film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》 Karya Zhao XiaoDing
赵小丁 Kajian Psikoanalisis**

Tamara Nazilah Ramadhani Putri

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : tamaranazilah@gmail.com

Dr. Tengsoe Tjahjono, M.Pd.

Galih Wibisono, B. A.,M. Ed.

Abstrak

Karya sastra merupakan karya yang menggunakan bahasa sebagai alatnya untuk menyampaikan pesan. Film merupakan salah satu karya sastra yang tidak hanya menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tapi juga karya sastra berbentuk media yang menggunakan audio visual sehingga karya sastra dapat dinikmati secara lebih hidup. Dalam sebuah cerita, terdapat konflik atau masalah yang membuat cerita itu lebih menarik, konflik tersebut dialami oleh tokoh dalam film. Tokoh bertugas untuk menyampaikan pesan yang ada dalam sebuah film. Konflik atau masalah yang dialami oleh tokoh dalam sebuah film, dapat mempengaruhi psikologi para tokoh yang berupa konflik batin, karena jika membahas sebuah karya sastra, tidak lepas dari masalah psikologi. Tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan, setiap manusia mempunyai cara masing – masing untuk menyelesaikan masalah, para tokoh dalam film juga mempunyai cara untuk menyelesaikan masalahnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》 dengan menggunakan teori konflik batin dari Kurt Lewin, dan mengetahui bagaimana para tokoh dalam film tersebut menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan teori lima gaya menyelesaikan konflik dari Johnson.

Penelitian ini merupakan penelitian psikoanalisis kajian teori Kurt Lewin, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Bentuk dari penelitian ini berupa kata-kata yang mendeskripsikan bentuk konflik batin dan cara menyelesaikan konflik dari tokoh dalam film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》.

Hasil penelitian ini ditemukan tiga belas data bentuk konflik batin dari tiga jenis bentuk konflik batin, yaitu: mendekat – mendekat, menjauh – menjauh, dan mendekat menjauh, dan cara menyelesaikan konflik ditemukan sebelas data cara menyelesaikan konflik dari lima gaya, yaitu : gaya kura – kura, gaya ikan hiu, gaya kancil, gaya rubah, dan gaya burung hantu. Kesimpulan penelitian ini adalah bentuk konflik batin yang dialami tokoh film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》 yang sesuai dengan teori Kurt Lewin dan cara mengatasi konflik yang dilakukan tokoh film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》 yang sesuai dengan teori lima gaya menyelesaikan konflik dari Johnson.

Kata Kunci: karya sastra, konflik batin, cara menyelesaikan konflik.

Abstract

Literary work is a work that uses language as a tool to convey messages. Film is a literary work that not only uses language as a tool to convey messages, but also literary works in the form of media that uses audio visuals so that literary works can be enjoyed more alive. In a story, there are conflicts or problems that make the story more interesting, the conflict is experienced by characters in the film. The person in charge is to deliver the message in a film. Conflict or problems experienced by the characters in a film, can affect the psychology of the characters in the form of inner conflict, because when discussing a work of literature, can not be separated from psychological problems. There are no problems that cannot be resolved, every human being has their own way to solve the problem, the characters in the film also have a way to solve the problem. The purpose of this study is to find out the inner conflicts experienced by characters in the film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》 using the inner conflict theory of Kurt Lewin, and to know how the characters in the film solve the problem by using the five-style theory resolve the conflict from Johnson.

This research is a psychoanalytic research, using qualitative descriptive research. The form of this research is the words that will describe the form of inner conflict and how to resolve the conflict of the characters in the movie *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》.

The results of this study found thirteen forms of inner conflict of three types of forms of inner conflict, namely: approaching - approaching, away - away, and approaching away. While how to solve conflicts found eleven data how to resolve conflicts of the five styles, namely: turtle style, shark style, kancil style, fox style, and owl style. The conclusion of this research is to know the form of inner conflict experienced by *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》 film character who is in accordance with Kurt Lewin's theory and how to solve conflicts by *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》 which corresponds to Johnson's theory of five styles of resolving conflicts.

Keywords: *Literary work, inner conflict, how to resolve conflict*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya seni yang menggunakan bahasa sebagai alatnya untuk menyampaikan pemikiran atau pengalaman pengarang, bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Chaer dalam Subandi ; 2015:2). Menurut Sugihastuti (2007:81-82), karya sastra merupakan sebuah media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Film merupakan salah satu bentuk dari karya sastra yang merupakan sebuah media untuk menyampaikan imajinasi, buah pikir, gagasan, atau ide seseorang yang disajikan secara audio visual. Dengan media film, sebuah karya sastra dapat dinikmati secara lebih hidup. Sebagai salah satu bentuk dari karya sastra, dalam film terdapat dua unsur yang sangat penting, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Bahkan tidak mungkin rasanya membicarakan dan atau menganalisis suatu unsur itu tanpa melibatkan unsur yang lain. Misalnya, unsur peristiwa dan tokoh (dengan segala emosi dan perwatakannya) adalah unsur isi, namun masalah pemplotan (struktur pengurutan peristiwa secara linear dalam karya fiksi) dan penokohan (sementara dibatasi: teknik menanamkan tokoh dalam suatu karya fiksi) tergolong unsur bentuk (Nurgiantoro,2002:24). Tokoh adalah salah satu komponen dalam karya sastra yang sangat penting. Tokoh adalah sosok yang benar-benar mengambil peran dalam sebuah cerita yang akan mempengaruhi jalannya cerita dari karya sastra.

Tokoh bertugas menyampaikan pesan dan maksud dari suatu cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang. Dalam cerita terdapat juga masalah atau konflik yang membuat cerita lebih menarik. Konflik merupakan unsur esensial dalam pengembangan cerita (Nurgiantoro, 2013:179). Konflik sangat penting dalam mempengaruhi alur cerita sebuah film.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian psikologi sastra teori konflik Kurt Lewin untuk mengkaji konflik batin tokoh dalam film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam proses penelitiannya menggunakan analisis berupa kata-kata bukan angka. Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, Lexy 2009:4), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, jenis penelitian deskriptif kualitatif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena dapat mendeskripsikan bagaimana konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》, dan menjelaskan bagaimana cara tokoh film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》 dalam mengatasi konflik batin yang dialaminya secara rinci.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam mengkaji konflik batin tokoh dalam film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》 adalah

pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra mempunyai kedudukan yang sejajar dengan penelitian tekstual, seperti yang dikemukakan oleh Endraswara (2008: 99), psikologi sastra sebagai sebuah disiplin ditopang oleh tiga pendekatan studi, yaitu (1) pendekatan ekspresif yang mengkaji aspek psikologis penulis dalam proses kearifan yang terproyeksi lewat karya ciptannya, (2) pendekatan tekstual yang mengkaji aspek psikologis sang tokoh dalam karya sastra, dan (3) pendekatan reseptif pragmatif yang mengkaji aspek psikologis pembaca yang terbentuk setelah melakukan dialog dengan karya sastra yang dinikmatinya, serta proses rekreatif yang ditempuh dalam menghayati teks sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan analisis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian akan dijelaskan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu ; bagaimanakah konflik batin yang dialami tokoh dalam film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》 berdasarkan teori Kurt Lewin, dan bagaimanakah cara tokoh dalam film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》 dalam mengatasi konflik batin dengan menggunakan teori 5 gaya mengatasi konflik dari Johnson. Berikut hasil penelitian dan pembahasannya.

Dari hasil analisis data tersebut, konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam film Tokok Dalam Film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》 sesuai dengan teori konflik batin dari Kurt Lewin, dan cara menyelesaikan konflik sesuai dengan teori penyelesaian konflik dari Jhonson. Maka peneliti menguraikan pembahasan dari hasil analisis seperti berikut:

1) Konflik Batin Mendekat – Menjauh

Konflik batin yang dialami tokoh dalam film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》 ditemukan delapan bentuk konflik batin mendekat - menjauh. Data konflik batin jenis mendekat-menjauh paling banyak ditemukan dalam film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》. Konflik mendekat-menjauh, dua kekuatan mendorong dan menghambat muncul dari satu tujuan, misalnya orang dihadapkan pada pilihan sekaligus mengandung unsur yang disenangi dan tidak disenanginya (Kurt Lewin dalam Alwisol 2009:306). Hal ini disebabkan karena setiap orang memiliki

pendapat dan cara berfikir yang berbeda dalam menghadapi masalah, seperti yang dikatakan oleh Harapan dan Ahmad (2014:127) Setiap orang memiliki perbedaan, jadi selama ada perbedaan tersebut konflik akan selalu muncul. Sehingga manusia sering kali berbeda pendapat dan diharuskan untuk memilih antara bertahan dengan apa yang dia inginkan atau menerima pendapat orang lain yang menyebabkan konflik pada diri sendiri. Begitu juga yang dialami oleh tokoh dalam film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》, setiap tokoh memiliki cara yang berbeda dalam memandang dan menghadapi sebuah masalah, sehingga sering terjadi konflik mendekat-menjauh.

2) Konflik Batin Menjauh – Menjauh

Konflik batin yang dialami tokoh dalam film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》 ditemukan empat bentuk konflik batin menjauh – menjauh, dan semuanya dialami oleh Bai Qian dan Ye Hua. Konflik menjauh-menjauh, dua kekuatan menghambat kearah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak disenanginya (Kurt Lewin dalam Alwisol 2009:306). Dalam kehidupan nyata kita juga sering kali diharuskan untuk memilih diantara dua pilihan yang keduanya tidak kita sukai. Seperti pendapat Jun dalam (Alwisol, 2005 : 65), prinsip oposisi (saling bertentangan) paling sering terjadi karena kepribadian berisi berbagai kecenderungan konflik, oposisi juga terjadi antar tipe kepribadian, ekstraversi lawan introversi, pikiran lawan perasaan, dan penginderaan lawan intuisi. Oleh sebab itu terjadi adanya konflik batin menjauh-menjauh dalam film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》, banyaknya konflik yang bertentangan dengan keinginan pribadi tokoh.

3) Berdasarkan analisis dari data (00:17:25 - 00:17:33 / KB2), konflik batin yang dialami oleh Bai qian disebabkan karena Bai Qian tidak ingin di panggil dengan sebutan “istri” oleh Ye Hua karena itu membuatnya sangat risih, dan juga Bai Qian tidak ingin menjadi istri Ye Hua, tapi mereka berdua telah lama dijodohkan oleh kaisar langit. Pada kutipan tersebut Bai Qian dihadapkan dengan dua pilihan yang Konflik Batin Mendekat – Mendekat

Konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》 hanya ditemukan satu konflik batin mendekat-mendekat. Konflik mendekat-mendekat, dua kekuatan mendorong ke arah yang berlawanan, misalnya dua orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama disenanginya (Kurt Lewin dalam Alwisol 2009:306). Hanya ditemukannya satu bentuk konflik mendekat-mendekat dalam film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》, hal ini dikarenakan pada umumnya konflik terjadi karena perbedaan cara berfikir dan perbedaan pendapat sehingga kita diharuskan memilih diantara dua pilihan yang saling bertentangan dengan keinginan pribadi, akan tapi konflik batin mendekat-mendekat terjadi karena adanya dua pilihan yang keduanya sama-sama disenangi, seperti pendapat Jun dalam (Alwisol, 2005 : 65), prinsip oposisi (saling bertentangan) paling sering terjadi karena kepribadian berisi berbagai kecenderungan konflik, oposisi juga terjadi antar tipe kepribadian, ekstraversi lawan introversi, pikiran lawan perasaan, dan penginderaan lawan intuisi. Oleh sebab itulah hanya ditemukan satu jenis konflik mendekat-mendekat pada film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》.

PENUTUP

Simpulan

Hanya ditemukan satu bentuk konflik batin jenis mendekat – mendekat, konflik batin ini dialami oleh tokoh Bai Qian, Tokoh Bai Qian mengalami konflik batin mendekat – mendekat pada saat ia mengingat masa lalu yang telah ia lupakan, masa lalu bersama kekasihnya Ye Hua. Ye Hua adalah alasan Bai Qian ingin melupakan masa lalunya, tapi Ye Hua juga yang menjadi alasan untuk dia ingin mengingat masa lalunya. Ditemukan empat bentuk konflik batin jenis menjauh – menjauh, konflik batin ini dialami oleh beberapa tokoh, yaitu : pertama; dialami oleh Bai Qian saat menghadapi konflik dengan Ye Hua tentang perjodohan, kedua; dialami oleh Bai Qian saat menghadapi konflik dengan Ye Hua tentang tidur satu ranjang, ketiga; dialami oleh Ye Hua saat ia

menggantikan posisi Bai Qian untuk menerima hukuman petir, dan yang keempat; dialami oleh Ye Hua saat menerima perintah dari kaisar langit. Ditemukan delapan bentuk konflik batin mendekat – menjauh, konflik batin ini dialami oleh beberapa tokoh, berikut konflik batin mendekat – menjauh yang dialami oleh tokoh dalam film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》 : pertama; dialami oleh Bai Qian saat Ye Hua ingin beristirahat satu ranjang bersama dengannya, kedua; dialami oleh Ye Hua saat bertarung dengan mungsuhnya, ketiga; dialami oleh Bai Qian saat mengetahui gurunya akan mengorbankan nyawa, keempat; dialami oleh Bai Qian saat ia telah diselamatkan oleh Ye Hua dalam pertarungan, kelima; dialami oleh Ye Hua saat akan memberikan ingatan masa lalu kepada Bai Qian, keenam; dialami oleh Ye Hua saat menyerahkan lampu yang berisi tentang masa lalunya dengan Bai Qian kepada Bai Qian, ketujuh; dialami oleh Bai Qian saat akan menyerahkan anaknya kepada Ye Hua sebelum ia meloncat dari atas tebing, dan yang kedelapan; dialami oleh Ye Hua saat membawa Bai Qian ke istana langit secara diam – diam.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Pertama kepada pembelajar bahasa dan sastra Mandarin, jika ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan psikoanalisis, lebih banyak membaca buku tentang psikoanalisis terlebih dahulu sehingga banyak teori-teori psikoanalisis yang diketahui. Kedua kepada peneliti lain, film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》 dapat diteliti lagi dari sisi yang lain, seperti menganalisis gaya bahasa atau konflik sosial dalam film *Once Upon A Time* 《三生三世十里桃花》. Ketiga kepada pengajar bahasa mandarin, lebih banyak member referensi buku yang berhubungan tentang sastra Mandarin, karena masih sedikit pengetahuan tentang sastra mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Rendy. 2017. “Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi Berbahasa Mandarin

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin” dalam pramasstra, jurnal online, vol 4 No 1(2017), hlm.136

Andriani, Eriska. 2016. *Konflik Batin Tokoh Utama Zhu Ying Tai (祝英台) Dalam Drama Serial (梁山伯与祝英台)* karya Wang Jian Gong (王建珙) Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud dan Jhonson. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widayautama.

Fatimah. 2016. *Konflik Batin Tokoh Si Gadis Dalam novel Pesantren impian Karya Asma Nadia (Kajian Kurt Lewin)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Harapan, Edi dan Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi : Prilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Nurgiantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nabila, firda. 2014. *Psikosis Tokoh Aku Dalam Novel Semusim, Dan Semusim Lagi Karya Andina Dwifatma (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurgiantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Septarina, Yasmin Nabila. 2017. *Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam*

Film (人囧途之太囧) Ren Zai Jiong Tu Zhi Tai Jiong (Lost In Thailand) Karya 徐 峥 Xu Zheng (Kajian Lewis A. Coser). Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

周菲主编. 周菲. 2005. 《管理心理学》清华大学出版社：北京交通大学出版社 (daring) (<http://www.worldcat.org/title/guan-li-xin-li-xue/oclc/61705590/viewport> diakses 15 Februari 2018).

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.